

KORELASI PENGGUNAAN WHATSAPP DENGAN INTENSITAS INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA TUNARUNGU DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Inez Amanda Fatmawati

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
inez.20032@mhs.unesa.ac.id

Pamuji

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
pamuji@unesa.ac.id

Abstrak

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi pada orang lain. Namun, tidak semua individu dapat menjalin relasi sosial dengan mudah. Mahasiswa tunarungu mengalami hambatan dalam pendengaran yang menjadi tantangan tersendiri dalam berinteraksi, sehingga memerlukan sarana komunikasi yang dapat mendukung hubungan sosial mereka. Seiring perkembangan teknologi, *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi yang berpotensi memfasilitasi interaksi sosial mahasiswa tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi penggunaan *WhatsApp* dengan intensitas interaksi sosial mahasiswa tunarungu di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei korelasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa tunarungu aktif di Universitas Negeri Surabaya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi Rho Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,890 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, positif, dan sangat kuat antara penggunaan *WhatsApp* dengan intensitas interaksi sosial mahasiswa tunarungu di Universitas Negeri Surabaya.

Kata Kunci: *WhatsApp*, Intensitas Interaksi Sosial, Mahasiswa Tunarungu.

Abstract

Humans are social beings who depend on one another. However, not all individuals are able to establish social relationships easily. Deaf university students experience hearing impairments that create unique challenges in social interaction, making it necessary to have communication media that can support their social relationships. Along with the rapid advancement of technology, *WhatsApp* has become one of the applications that has the potential to facilitate social interaction among deaf university students. This study aimed to examine the correlation between *WhatsApp* usage and the intensity of social interaction among deaf university students at Universitas Negeri Surabaya. This study employed a quantitative method with a correlational survey approach. The participants were active deaf university students at Universitas Negeri Surabaya. Data were collected using a questionnaire and analyzed using Spearman's Rank Correlation test. The results showed a correlation coefficient of 0.890 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate a significant, positive, and very strong correlation between *WhatsApp* usage and the intensity of social interaction among deaf university students at Universitas Negeri Surabaya.

Keywords: *WhatsApp*, Intensity of Social Interaction, Deaf Students.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial menjadi salah satu kebutuhan mendasar karena melalui interaksi individu dapat membangun hubungan, bertukar informasi, bekerja sama, serta memperoleh dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, interaksi sosial memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik maupun perkembangan sosial mahasiswa. Lingkungan kampus memberikan kesempatan

bagi mahasiswa untuk menjalin komunikasi dengan dosen, teman sebaya, maupun berbagai komunitas akademik melalui kegiatan perkuliahan, organisasi, dan aktivitas kemahasiswaan.

Namun demikian, tidak seluruh mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam menjalin interaksi sosial. Mahasiswa tunarungu merupakan salah satu kelompok yang menghadapi tantangan dalam berkomunikasi akibat hambatan pendengaran. Keterbatasan dalam menerima informasi secara auditori menyebabkan proses penyampaian dan penerimaan pesan sering kali mengalami kendala, sehingga dapat memengaruhi

intensitas interaksi sosial di lingkungan kampus. Meskipun demikian, mahasiswa tunarungu tetap memiliki kebutuhan yang sama untuk berinteraksi, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, serta membangun relasi sosial dengan mahasiswa lainnya. Oleh karena itu, diperlukan media komunikasi yang mampu menjembatani hambatan komunikasi tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan berbagai media digital yang mempermudah individu dalam berkomunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu media yang banyak dimanfaatkan adalah *WhatsApp*. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur komunikasi, seperti pesan teks, panggilan suara, panggilan video, berbagi dokumen, grup diskusi, serta pengiriman gambar dan video yang memungkinkan pengguna berinteraksi secara lebih efektif. Bagi mahasiswa tunarungu, keberadaan fitur-fitur tersebut menjadi alternatif komunikasi yang lebih mudah dipahami karena tidak hanya mengandalkan komunikasi lisan, tetapi juga didukung komunikasi berbasis teks dan visual. Sejalan dengan teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh McQuail (2020) individu secara aktif memilih media yang mampu memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan untuk berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial. Dengan demikian, penggunaan *WhatsApp* dapat dipandang sebagai bentuk pemanfaatan media yang bertujuan memenuhi kebutuhan komunikasi mahasiswa tunarungu.

WhatsApp juga merupakan salah satu media sosial dengan tingkat penggunaan yang sangat tinggi di Indonesia. Kemudahan akses, kelengkapan fitur, serta kemampuan menyampaikan informasi secara cepat menjadikan aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media pertukaran pesan, tetapi juga sebagai sarana koordinasi akademik, diskusi kelompok, berbagi informasi perkuliahan, dan membangun hubungan sosial antar mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan intensitas interaksi sosial, khususnya bagi mahasiswa tunarungu yang lebih mengandalkan komunikasi berbasis teks dan visual.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok melalui proses komunikasi dan kontak sosial. Menurut Walgito (2003) interaksi sosial ditandai dengan adanya saling memengaruhi antarindividu, sedangkan Myers (2012) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan proses ketika individu saling memberikan pengaruh melalui berbagai bentuk komunikasi. Dalam konteks mahasiswa tunarungu, interaksi sosial tidak hanya berlangsung melalui komunikasi tatap muka, tetapi juga melalui media digital yang mampu mengurangi hambatan

komunikasi sehingga memungkinkan terjadinya hubungan sosial yang lebih efektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media komunikasi digital memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi dan interaksi sosial. Toni (2022) menemukan bahwa penggunaan *WhatsApp* berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan *WhatsApp*, semakin baik pula interaksi sosial yang terjalin antarpengguna. Hasibuan (2019) juga melaporkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial mahasiswa. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa media sosial memiliki potensi dalam mendukung terbentuknya hubungan sosial di lingkungan pendidikan.

Penelitian pada kelompok penyandang disabilitas memperlihatkan hasil yang sejalan. Mujahid et al. (2018) membuktikan bahwa penggunaan gadget memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepuasan komunikasi interpersonal mahasiswa difabel. Putri (2020) juga menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan media komunikasi yang sangat efektif bagi penyandang tunarungu di GERKATIN Kota Pekanbaru karena mampu mempermudah komunikasi antaranggota. Selain itu, Wagino et al. (2023) melaporkan bahwa sebagian besar siswa tunarungu telah memanfaatkan berbagai aplikasi komunikasi digital, termasuk *WhatsApp*, sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa teknologi komunikasi mampu mendukung aktivitas komunikasi serta mengurangi hambatan komunikasi yang dialami oleh penyandang tunarungu.

Penelitian terbaru oleh Nugroho et al. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa tunarungu di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi pola interaksi mereka. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa interaksi sosial mahasiswa tunarungu masih memerlukan dukungan berbagai media komunikasi yang dapat mempermudah proses komunikasi di lingkungan kampus.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan *WhatsApp*, media komunikasi digital, serta interaksi sosial, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada efektivitas komunikasi, komunikasi interpersonal, disiplin belajar, maupun penggunaan media sosial pada mahasiswa secara umum. Penelitian yang secara khusus menguji korelasi antara penggunaan *WhatsApp* dengan intensitas interaksi sosial mahasiswa tunarungu di lingkungan perguruan tinggi inklusif masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tersebut pada

mahasiswa tunarungu di Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara penggunaan *WhatsApp* dengan intensitas interaksi sosial mahasiswa tunarungu sekaligus memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media komunikasi digital dalam mendukung pendidikan tinggi yang inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara penggunaan *WhatsApp* dengan intensitas interaksi sosial pada mahasiswa tunarungu di Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara penggunaan *WhatsApp* dengan intensitas interaksi sosial mahasiswa tunarungu di Universitas Negeri Surabaya. Yaitu, semakin tinggi penggunaan *WhatsApp* maka, semakin tinggi pula intensitas interaksi sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk menganalisis hubungan antara penggunaan *WhatsApp* sebagai variabel bebas (X) dan intensitas interaksi sosial sebagai variabel terikat (Y) pada mahasiswa tunarungu. Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya dengan subjek penelitian mahasiswa tunarungu yang masih aktif. Berdasarkan data Direktorat Disabilitas Universitas Negeri Surabaya, terdapat 40 mahasiswa tunarungu yang terdaftar, dan sebanyak 19 mahasiswa bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian dilaksanakan pada periode April sampai Juni 2026. Validasi instrumen dilakukan pada April 2026, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dilaksanakan pada Mei 2026, sedangkan analisis data dilakukan pada Mei hingga Juni 2026.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penggunaan *WhatsApp* dan intensitas interaksi sosial. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Nilai tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu indikator variabel, sehingga skala ini memberikan opsi netral untuk mengakomodir responden yang ragu-ragu. Adapun skor nilai untuk pernyataan positif maka gambarannya seperti table dibawah ini, sedangkan untuk pernyataan bernilai negatif (*Reverse*) dengan kode (R)

penilaian skornya harus dibalik sebelum di analisis, sebagaimana disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui validasi isi (*content validity*) oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan dengan beberapa perbaikan sesuai saran validator. Selain kuesioner, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Rho Spearman Rank dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Uji ini dipilih karena bertujuan menguji hubungan antara dua variabel yang diukur menggunakan data berskala ordinal melalui skala Likert. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikansi untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara penggunaan *WhatsApp* dengan intensitas interaksi sosial mahasiswa tunarungu. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Rumus dari korelasi Spearman Rank sendiri adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi Spearman Rank

d = selisih ranking antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 19 mahasiswa tunarungu aktif di Universitas Negeri Surabaya sebagai responden. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar berasal dari Fakultas Bahasa dan Seni (42,1%), diikuti Fakultas Vokasi (31,6%), Fakultas Teknik (15,8%), Fakultas Ilmu Pendidikan (5,3%), dan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (5,3%). Berdasarkan semester, responden didominasi oleh mahasiswa semester 4 (47,4%) dan semester 2 (42,1%), sedangkan sisanya berasal dari semester 7 dan semester 10.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* pada mahasiswa tunarungu tergolong tinggi. Pada indikator intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, pemanfaatan fitur, serta keterlibatan komunikasi, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi. Seluruh responden (100%)

memanfaatkan berbagai fitur *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi, sedangkan keterlibatan komunikasi melalui *WhatsApp* juga berada pada kategori tinggi dengan persentase 94,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa *WhatsApp* telah menjadi media komunikasi utama bagi mahasiswa tunarungu dalam menjalankan aktivitas akademik maupun menjalin komunikasi sehari-hari, sebagaimana yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Penggunaan WhatsApp

No.	Indikator	Kategori				Jumlah
		Rendah		Tinggi		
		F	P	F	P	
1.	Intensitas penggunaan	2	11%	17	89,4%	19
2.	Frekuensi penggunaan	2	11%	17	89,4%	19
3.	Pemakaian fitur	0	0	19	100%	19
4.	Keterlibatan komunikasi	1	5,2%	18	95%	19

Hasil analisis terhadap variabel intensitas interaksi sosial juga menunjukkan kecenderungan yang tinggi. Seluruh indikator, yaitu komunikasi sosial, hubungan sosial, partisipasi sosial, serta dukungan dan penyesuaian sosial, didominasi oleh kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan menjalin komunikasi, membangun hubungan sosial, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, serta memperoleh dukungan sosial melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sebagaimana disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3 Intensitas Interaksi Sosial

No.	Indikator	Kategori				Jumlah
		Rendah		Tinggi		
		F	P	F	P	
1.	Komunikasi sosial	1	5,2%	18	95%	19
2.	Hubungan sosial	1	5,2%	18	95%	19
3.	Partisipasi sosial	1	5,2%	18	95%	19
4.	Dukungan dan penyesuaian sosial	1	5,2%	18	95%	19

Selanjutnya, hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman Rank sebesar **0,890** dengan nilai signifikansi **0,000** ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, positif, dan sangat kuat antara penggunaan *WhatsApp* dengan intensitas interaksi sosial mahasiswa tunarungu di Universitas Negeri Surabaya. Dengan demikian, semakin

tinggi penggunaan *WhatsApp*, semakin tinggi pula intensitas interaksi sosial mahasiswa tunarungu, sebagaimana yang disajikan dalam gambar 1.

Gambar 1 Hasil Olah Data

Nonparametric Correlations					
Correlations					
	Penggunaan whatsapp	Interaksisi al			
Spearman's rho	Penggunaanwhatsapp	Correlation Coefficient	1.000	.890**	
		Sig. (2-tailed)		.000	
		N	19	19	
Interaksisi al	Interaksisi al	Correlation Coefficient	.890**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.000		
		N	19	19	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* memiliki hubungan yang signifikan dengan intensitas interaksi sosial mahasiswa tunarungu di Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, penggunaan *WhatsApp* oleh responden berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *WhatsApp* menjadi salah satu media komunikasi yang sering digunakan mahasiswa tunarungu dalam kehidupan perkuliahan. *WhatsApp* membantu mahasiswa tunarungu dalam melakukan komunikasi berbasis teks sehingga memudahkan penyampaian informasi dan interaksi dengan lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) tentang efektivitas komunikasi media sosial *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi penyandang tunarungu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial *WhatsApp* merupakan media yang efektif untuk digunakan penyandang tunarungu sebagai sarana komunikasi.

Mahasiswa tunarungu memanfaatkan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan teman kampus, berdiskusi mengenai tugas perkuliahan, memperoleh informasi kegiatan kampus, dan menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Fitur grup pada *WhatsApp* juga membantu mereka untuk tetap terhubung dengan teman-teman kampus sehingga meningkatkan partisipasi sosial mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Althanio dan Saragih (2024) yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Pada Penyandang Tunarungu Dalam Interaksi Sosial di Kota Bengkulu" dinyatakan bahwa penyandang tunarungu sering mengandalkan tulisan atau mengetik di handphone untuk mempermudah komunikasi dengan teman dengar.

Hubungan yang signifikan antara penggunaan *WhatsApp* dan interaksi sosial mahasiswa tunarungu dapat dijelaskan oleh karakteristik *WhatsApp* yang menyediakan komunikasi berbasis teks sehingga tidak bergantung pada kemampuan mendengar maupun

berbicara. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa tunarungu berinteraksi dengan lebih nyaman dan setara dengan teman maupun dosen sehingga frekuensi komunikasi dan keterlibatan sosial mereka meningkat.

Selain itu, penggunaan *WhatsApp* memberikan dukungan sosial bagi mahasiswa tunarungu karena mahasiswa dapat lebih mudah menyampaikan pendapat, meminta bantuan, dan memperoleh respons dari teman maupun dosen. Kemudahan komunikasi tersebut membuat mahasiswa lebih aktif dan merasa diterima dalam lingkungan sosial kampus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan media komunikasi yang sesuai menjadi faktor penting dalam mendukung interaksi sosial mahasiswa tunarungu. Kondisi ini relevan dengan penelitian Nugroho et al., (2025) yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” mengungkapkan bahwa mahasiswa difabel di lingkungan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai hambatan komunikasi dalam berinteraksi dengan lingkungan kampus. Dengan demikian, penggunaan *WhatsApp* dapat menjadi salah satu alternatif yang membantu mengurangi hambatan komunikasi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komunikasi digital seperti *WhatsApp* dapat membantu meningkatkan interaksi sosial mahasiswa tunarungu dalam lingkungan perguruan tinggi. Dengan adanya komunikasi yang lebih mudah dan fleksibel, mereka dapat membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, media komunikasi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses interaksi sosial mahasiswa tunarungu. Semakin tinggi pemanfaatan *WhatsApp*, semakin besar peluang mereka untuk berpartisipasi dalam komunikasi dan aktivitas sosial di lingkungan kampus.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* memiliki hubungan dengan interaksi sosial mahasiswa tunarungu di Universitas Negeri Surabaya. Semakin tinggi intensitas penggunaan *WhatsApp*, semakin baik interaksi sosial mereka dalam lingkungan kampus. *WhatsApp* menjadi media komunikasi yang membantu mahasiswa tunarungu dalam memperoleh informasi, membangun hubungan sosial, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas akademik maupun sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media komunikasi digital yang aksesibel, seperti *WhatsApp*, dalam penyampaian informasi akademik maupun kegiatan kemahasiswaan agar mahasiswa tunarungu dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam lingkungan kampus

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan menguji keefektifan *WhatsApp* serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi interaksi sosial mahasiswa tunarungu, seperti dukungan sosial, lingkungan akademik, maupun penggunaan media digital lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Althanio, J. G., & Saragih, R. B. R. (2024). Komunikasi Interpersonal Pada Penyandang Tunarungu Dalam Interaksi Sosial di Kota Bengkulu. *Jurnal Kaganga*, 8(2), 126 - 135.
- Hasibuan, E. A. (2019). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2017-2018* [Skripsi]. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan.
- Marschark, M., & Spencer, P. E. (2012). *The Oxford Handbook of Deaf Studies, Language, and Education (second edition)*. Inggris: Oxford University Press.
- McQuail's, D., & Deuze, M. (2020). *McQuail's media and mass communication theory (7th ed.)* (Seventh ed.). Amsterdam: SAGE Publications Ltd.
- Mujahid, I., Board, E., Ghafur, W. A., Hidayati, D. L., Dani, A. A., Saifuddin, A., Zakky, A., & Pratiwi, R. Z. (2018). Korelasi Penggunaan Gadget Terhadap Kepuasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Disabilitas. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3, No. 2, 1–26.
- Nugroho, A. H., Sulistyowati, D. P., & Rohman, D. F. (2025). Humanitaria: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1–17.
- Putri, A. (2020). Efektifitas Komunikasi Media Sosial *WhatsApp* Sebagai Sarana Komunikasi Penyandang Tunarungu (Studi Pada Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 1–13.
- Toni, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah*

Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru [Skripsi].
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

Wagino, Sujarwanto, & Niratama, F. (2023). Utilization of Information Technology for Communication and Learning for Students with Hearing Impairments. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 634–642.

Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum* (Edisi 4). Yogyakarta: Andi Offset.

